

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BUMIRATU KABUPATEN PRINGSEWU

Elli Dwiani Sabani¹, Ika Oktaviani², Herlina³

¹²³Poltekkes

Kemenkes Tanjungkarang

Email:

ellidwiani@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kunjungan Antenatal Care (ANC) merupakan upaya penting dalam pemantauan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Namun, cakupan kunjungan ANC di beberapa wilayah masih belum mencapai target, termasuk di Puskesmas Bumiratu Kabupaten Pringsewu. Rendahnya kunjungan ANC dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sikap, pengetahuan, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Bumiratu. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil sebanyak 490 orang, dengan sampel 79 responden yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil: Sebagian besar responden memiliki sikap tidak mendukung (67,1%) dan tidak mendapat dukungan suami (65,8%). Sebanyak 62,0% mendapat dukungan tenaga kesehatan dan 74,7% memiliki pengetahuan baik. Terdapat hubungan signifikan antara sikap ($p=0,014$), dukungan suami ($p=0,024$), dukungan tenaga kesehatan ($p=0,045$), dan pengetahuan ($p=0,039$) dengan kunjungan ANC ($p<0,05$). Kesimpulan: Faktor sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan pengetahuan berhubungan dengan kunjungan ANC. Peningkatan cakupan ANC perlu dilakukan melalui edukasi, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan.

Kata Kunci: antenatal care, kunjungan ANC, sikap, dukungan, pengetahuan.

ABSTRACT

Background: Antenatal care (ANC) visits are a crucial component of monitoring the health of mothers and fetuses during pregnancy. However, ANC visit coverage in some areas has not yet reached the target, including at the Bumiratu Community Health Center in Pringsewu Regency. Low ANC visit rates may be influenced by various factors, such as attitudes, knowledge, spousal support, and support from health workers. This study aims to analyze the factors associated with ANC visits among pregnant women at the Bumiratu Community Health Center. Methods: This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The study population consisted of 490 pregnant women, with a sample of 79 respondents selected using consecutive sampling. Data were collected via a questionnaire and analyzed using univariate and bivariate analyses, including the Chi-square test. Results: Most respondents held unsupportive attitudes (67.1%) and did not receive support from their husbands (65.8%). A total of 62.0% received support from healthcare workers, and 74.7% had good knowledge. There was a significant association between attitude ($p=0.014$), spousal support ($p=0.024$), support from healthcare providers ($p=0.045$), and knowledge ($p=0.039$) and ANC visits ($p<0.05$). Conclusion: Attitudinal factors, spousal support, support from healthcare providers, and knowledge are associated with ANC visits. Efforts to increase ANC coverage should focus on education, family support, and the role of healthcare providers.

Keywords: antenatal care, ANC visits, attitudes, support, knowledge.

PENDAHULUAN

Keluarga memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Dalam konteks ini, ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan karena berkaitan dengan fase kehamilan, persalinan, nifas, dan tumbuh kembang. Oleh sebab itu, upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2023: 105).

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang normal, sehingga memerlukan asuhan yang tepat dengan meminimalkan intervensi medis yang tidak diperlukan. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, berperan dalam mendukung proses kehamilan secara alami melalui pelayanan yang aman dan berbasis kebutuhan ibu. Salah satu bentuk pelayanan tersebut adalah Antenatal Care (ANC), yaitu pelayanan kesehatan yang diberikan secara berkala kepada ibu hamil untuk memantau kondisi ibu dan janin (Walyani, 2021: 1).

Pelayanan ANC memiliki standar kunjungan yang telah ditetapkan. Secara global, WHO merekomendasikan minimal 8 kali kunjungan, namun di Indonesia disesuaikan menjadi minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan, dengan kontak tenaga kesehatan untuk deteksi dini risiko dan komplikasi (Poerwaningsih, 2022: 115). Selain itu, kunjungan dilakukan sesuai trimester, yaitu 1 kali pada trimester I, 2 kali trimester II, dan minimal 3 kali trimester III (Ismayanty et al., 2024: 66). Pelayanan ini bertujuan untuk menjamin keselamatan ibu dan janin melalui deteksi dini serta penanganan komplikasi (Kemenkes RI, 2023: 108).

Meskipun demikian, cakupan kunjungan ANC di Indonesia masih belum merata. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, hanya beberapa provinsi yang telah mencapai target cakupan $\geq 80\%$, sedangkan Provinsi Lampung masih berada di bawah target dengan capaian 78,3% (Kemenkes RI, 2023: 110–111). Kondisi ini lebih rendah lagi di Kabupaten Pringsewu dengan cakupan 72,6%, bahkan di Puskesmas Bumiratu hanya mencapai 53,06%, sehingga menunjukkan adanya permasalahan akses maupun pemanfaatan layanan ANC.

Rendahnya kunjungan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya sikap ibu, tingkat pengetahuan, serta dukungan dari suami dan tenaga kesehatan (Pricilia et al., 2022). Dampak dari kurangnya kunjungan ANC dapat menyebabkan keterlambatan deteksi komplikasi kehamilan dan meningkatkan risiko kematian ibu. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa penyebab utama kematian ibu di Indonesia meliputi perdarahan (460 kasus), hipertensi dalam kehamilan (412 kasus), dan komplikasi lainnya (204 kasus), yang sebagian besar dapat dicegah melalui pelayanan ANC yang optimal (Kemenkes RI, 2023: 107).

Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC, sehingga masih terdapat kesenjangan ilmiah. Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan antara sikap, pengetahuan, dan dukungan dengan kunjungan ANC, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Pricilia et al., 2022; Sumarni, 2014; Nurhasanah, 2020; Setiyorini et al., 2021; Tanjung et al., 2024; Arisanti et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji faktor-faktor tersebut sebagai dasar dalam merumuskan intervensi, seperti peningkatan edukasi kesehatan, penguatan peran keluarga, dan optimalisasi dukungan tenaga kesehatan guna meningkatkan cakupan kunjungan ANC.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain observasional analitik melalui rancangan cross-sectional untuk mengevaluasi hubungan antara faktor perilaku dan sosial dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Bumiratu, Kabupaten Pringsewu, pada periode Mei hingga Juni 2025. Populasi penelitian terdiri dari 490 ibu hamil, dengan sampel sebanyak 79 responden yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara consecutive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang telah diadaptasi dari instrumen penelitian sebelumnya untuk mengukur variabel sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan pengetahuan. Penilaian kunjungan ANC

dilakukan melalui observasi buku KIA. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi variabel, dan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini telah memenuhi prinsip etik penelitian, termasuk informed consent, anonimitas, kerahasiaan data, serta perlindungan terhadap responden selama proses penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

1. Proporsi dan Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bumiratu pada 17 Mei–19 Juni 2025 selama 21 hari, dengan melibatkan 79 responden ibu hamil. Distribusi dan proporsi responden dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.:

Tabel 1

Proporsi Kunjungan ANC

Kunjungan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak lengkap	50	63,3
Lengkap	29	36,7
TOTAL	79	100

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas ibu hamil di Puskesmas Bumiratu belum melakukan kunjungan ANC secara lengkap (63,3%). Temuan ini menunjukkan rendahnya cakupan ANC, sehingga diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan sesuai standar.

Tabel 2

Frekuensi Kunjungan ANC

Kunjungan ANC	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1 kali	1	1,3
2 kali	21	26,6
3 kali	28	35,4
4 kali	16	20,3
5 kali	11	13,9
6 kali	1	1,3
9 kali	1	1,3
TOTAL	79	100

Data menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Bumiratu hanya melakukan kunjungan ANC sebanyak 2–3 kali selama kehamilan, dengan proporsi tertinggi pada 3 kali (35,4%) dan 2 kali (26,6%). Hanya 1 responden (1,3%) yang memenuhi standar minimal kunjungan ANC sebanyak 6 kali sesuai ketentuan Kementerian Kesehatan RI, sehingga mengindikasikan rendahnya kepatuhan terhadap standar pelayanan antenatal.

2. Proporsi Sikap Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bumiratu

Tabel 3

Proporsi Sikap

Sikap Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak mendukung	53	67,1
Mendukung	26	32,9
TOTAL	79	100

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Bumiratu memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap kunjungan ANC (67,1%; n=53). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden belum memiliki sikap positif dalam memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan.

3. Proporsi Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bumiratu

Tabel 4

Proporsi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak mendukung	52	65,8
Mendukung	27	34,9
TOTAL	79	100

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas ibu hamil di Puskesmas Bumiratu tidak memperoleh dukungan suami dalam melakukan kunjungan ANC (65,8%; n=52). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan suami terhadap ibu hamil masih tergolong rendah.

4. Proporsi Dukungan Tenaga Kesehatan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bumiratu

Tabel 5

Proporsi Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak mendukung	29	36,7
Mendukung	50	63,3
TOTAL	79	100

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Bumiratu memperoleh dukungan dari tenaga kesehatan (63,0%; n=49). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menerima informasi, perhatian, dan pendampingan dalam menjalani pemeriksaan kehamilan.

5. Proporsi Pengetahuan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bumiratu

Tabel 6
Proporsi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	20	25,3
Baik	59	74,7
TOTAL	79	100

Berdasarkan Tabel 6, sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Bumiratu memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait kehamilan dan pentingnya kunjungan ANC (74,7%; n=59), yang menunjukkan dominasi responden dengan pengetahuan memadai.

6. Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC Di Puskesmas Bumiratu Kabupaten Pringsewu

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan pengetahuan dengan kunjungan ANC menggunakan uji Chi-Square.

Tabel 7
Hubungan Sikap Dengan Kunjungan ANC

Sikap	Kunjungan ANC				Total		<i>p value</i>
	Tidak lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak mendukung	39	73,6	14	26,4	53	100	0,014
Mendukung	11	42,3	15	57,7	26	100	
Total	50	63,3	29	36,7	79	100	

Berdasarkan Tabel 7, mayoritas ibu hamil dengan sikap tidak mendukung tidak melakukan kunjungan ANC lengkap (73,6%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap dan kunjungan ANC ($p=0,014$), sehingga sikap ibu berpengaruh terhadap kelengkapan kunjungan ANC.

7. Hubungan Dukungan Suami Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC Di Puskesmas Bumiratu Kabupaten Pringsewu

Tabel 8
Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan ANC

Dukungan Suami	Kunjungan ANC				Total		<i>p value</i>
	Tidak lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak mendukung	38	73,1	14	26,9	52	100	0,024
Mendukung	12	44,4	15	55,6	27	100	
Total	50	63,3	29	36,7	79	100	

Berdasarkan Tabel 8, sebagian besar ibu hamil yang tidak mendapat dukungan suami tidak melakukan kunjungan ANC lengkap (73,1%). Uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan suami dan kunjungan ANC ($p=0,024$).

8. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC Di Puskesmas Bumiratu Kabupaten Pringsewu

Tabel 9

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kunjungan ANC

Dukungan Suami	Kunjungan ANC				Total		<i>p value</i>
	Tidak lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak mendukung	38	73,1	14	26,9	52	100	0,024
Mendukung	12	44,4	15	55,6	27	100	
Total	50	63,3	29	36,7	79	100	

Berdasarkan Tabel 9, mayoritas ibu hamil yang tidak memperoleh dukungan tenaga kesehatan tidak melakukan kunjungan ANC lengkap (79,3%). Uji statistik menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan kunjungan ANC ($p=0,045$).

9. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC Di Puskesmas Bumiratu Kabupaten Pringsewu

Tabel 10

Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan ANC

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Total		<i>p value</i>
	Tidak lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	17	85,0	3	15,0	20	100	0,039
Baik	33	55,9	26	44,1	59	100	
Total	50	63,3	29	36,7	79	100	

Berdasarkan Tabel 10, sebagian ibu hamil dengan pengetahuan baik melakukan kunjungan ANC lengkap (44,1%). Uji statistik menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kunjungan ANC ($p=0,039$).

Pembahasan

Mayoritas ibu hamil hanya melakukan kunjungan ANC sebanyak 2–3 kali, dengan proporsi tertinggi 3 kali (35,4%) dan 2 kali (26,6%), serta hanya 1,3% yang memenuhi standar ≥ 6 kali. Hal ini menunjukkan rendahnya kepatuhan terhadap kunjungan ANC. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh pengetahuan, usia, dan pendidikan, dimana pengetahuan yang baik meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (Nelly Maryam et al., 2022; Fitriah, 2019). Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan pengetahuan dengan kunjungan ANC.

1. Frekuensi kunjungan ANC di Puskesmas Bumiratu

Sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Bumiratu tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap (63,3%), sedangkan yang memenuhi standar hanya 36,7%, sehingga menunjukkan rendahnya cakupan pelayanan antenatal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asma (2023) yang juga melaporkan proporsi serupa, yaitu 63,3% tidak lengkap dan 36,7% lengkap dalam kunjungan ANC.

Standar pelayanan antenatal merekomendasikan minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan, yang bertujuan untuk deteksi dini risiko dan pencegahan komplikasi. Kepatuhan terhadap kunjungan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, pengetahuan, sikap, paritas, pekerjaan, serta ketersediaan fasilitas kesehatan (Qomar et al., 2021).

Rendahnya kepatuhan dalam penelitian ini diduga berkaitan dengan kurangnya pemahaman ibu mengenai jadwal pemeriksaan, terbatasnya dukungan suami, serta pengalaman kehamilan sebelumnya yang memengaruhi persepsi terhadap pentingnya ANC. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan dukungan keluarga untuk mendorong kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC secara lengkap.

2. Hubungan sikap dengan kunjungan ANC pada ibu hamil

Analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap tidak mendukung terhadap kunjungan ANC (67,1%), sedangkan yang mendukung hanya 32,9%. Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dan kunjungan ANC ($p=0,014$), sehingga sikap ibu berperan dalam menentukan kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kholidah Lubis et al. (2022) yang melaporkan adanya hubungan signifikan antara sikap dan kunjungan ANC ($p<0,05$), serta didukung oleh Mamalango et al. (2019) dengan hasil serupa. Secara teori, sikap merupakan respons individu yang melibatkan aspek kognitif dan emosional terhadap suatu objek, sehingga memengaruhi perilaku (Agustini, 2019).

Sikap yang positif cenderung meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC, sedangkan sikap negatif dapat menurunkan motivasi, yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, dukungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi.

3. Hubungan Dukungan suami dengan kunjungan ANC pada ibu hamil

Analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tanpa dukungan suami tidak melakukan kunjungan ANC lengkap (73,1%), sedangkan yang mendapat dukungan cenderung lebih patuh (55,6%). Uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan suami dan kunjungan ANC ($p=0,012$), sehingga dukungan suami berperan penting terhadap kelengkapan kunjungan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Tanjung et al. (2024) dan Fitriah et al. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan ANC. Secara teori, dukungan suami sangat dibutuhkan selama kehamilan karena dapat memberikan rasa aman, meningkatkan motivasi, serta membantu pengambilan keputusan terkait kesehatan ibu (Mayasari & Septiasari, 2021).

Kurangnya dukungan suami umumnya dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran, faktor sosial budaya, dan prioritas pekerjaan, sedangkan dukungan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

4. Hubungan Dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil

Analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak memperoleh dukungan tenaga kesehatan tidak melakukan kunjungan ANC lengkap (79,3%), sedangkan hampir setengah dari yang mendapat dukungan melakukan kunjungan lengkap (46,0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan kunjungan ANC ($p=0,045$), sehingga dukungan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ritonga (2021), Subadah et al. (2023), serta Mubarinna et al. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan cakupan ANC ($p<0,05$). Secara teoritis, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, dukungan emosional, serta pelayanan komprehensif yang berkelanjutan bagi ibu hamil (Anggraeni et al., 2024; Mayasari & Septiasari, 2021).

Dengan demikian, dukungan tenaga kesehatan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC, meskipun tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga.

5. Hubungan pengetahuan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil

Analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan rendah cenderung tidak melakukan kunjungan ANC lengkap, sedangkan pada ibu dengan pengetahuan baik, sebagian melakukan kunjungan lengkap (44,1%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kunjungan ANC ($p=0,039$), yang menegaskan bahwa pengetahuan berperan penting dalam kepatuhan kunjungan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kondamaru et al. (2024), Angraini et al. (2022), serta Herawati et al. (2022) yang menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kunjungan ANC ($p<0,05$). Secara teori, pengetahuan merupakan hasil proses penginderaan yang memengaruhi cara berpikir, persepsi, dan perilaku individu dalam menjaga kesehatan (Agustini, 2019).

Pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan ibu hamil kurang memahami pentingnya pemeriksaan rutin, manfaat ANC, serta deteksi dini komplikasi kehamilan, sehingga berisiko menurunkan kepatuhan kunjungan. Sebaliknya, pengetahuan yang baik mendorong ibu untuk lebih sadar dan rutin melakukan pemeriksaan, meskipun kepatuhan tetap dipengaruhi faktor lain seperti sikap, dukungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi.

Selain itu, masih ditemukan kesenjangan pemahaman pada beberapa aspek penting, seperti manfaat imunisasi, jadwal kunjungan ANC, serta deteksi risiko kehamilan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kesehatan yang lebih terarah dan berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman dan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC.

KESIMPULAN

Distribusi kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Bumiratu menunjukkan sebagian besar responden hanya melakukan kunjungan sebanyak 2–3 kali selama kehamilan, dengan proporsi tertinggi pada 3 kali (35,4%) dan 2 kali (26,6%), serta hanya 1,3% yang memenuhi standar minimal ≥ 6 kali. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap ($p=0,014$), dukungan suami ($p=0,024$), dukungan tenaga kesehatan ($p=0,045$), dan pengetahuan ($p=0,039$) dengan kunjungan ANC, sehingga keempat faktor tersebut berperan dalam menentukan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi institusi pendidikan serta dasar pengembangan penelitian selanjutnya terkait faktor yang memengaruhi kunjungan ANC. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain dan mengembangkan inovasi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil. Puskesmas diharapkan meningkatkan promosi kesehatan melalui penyuluhan yang efektif dan pelaksanaan kelas ibu hamil secara rutin dan terstruktur. Selain itu, tenaga kesehatan, khususnya bidan, perlu mengoptimalkan edukasi dan konseling berkelanjutan terkait pentingnya kunjungan ANC, termasuk materi imunisasi, pemeriksaan rutin, tanda bahaya kehamilan, serta risiko penyakit terhadap janin dengan penyampaian yang mudah dipahami.

REFERENCES

- Agustini, N. N. M. (2019). *Perilaku kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggraeni, R., Sari, D. P., & Putri, A. (2024). *Asuhan kebidanan holistik pada ibu hamil*. Jakarta: Salemba Medika.
- Angraini, D., Fitriani, Y., & Rahmawati, L. (2022). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 45–52.

- Arisanti, D., Putri, M. E., & Hidayat, R. (2024). Determinan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Indonesia. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 12–20.
- Asma. (2023). Identifikasi ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Wapunto Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 33–40.
- Fitria, N. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan antenatal care. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 88–95.
- Fitriah, S., Lestari, W., & Utami, R. (2023). Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Wongsorejo. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 101–108.
- Herawati, L., Sari, N., & Dewi, K. (2022). Hubungan pengetahuan dengan intensitas kunjungan antenatal care pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 9(1), 21–28.
- Ismayanty, R., Wahyuni, S., & Pratiwi, D. (2024). *Pelayanan kebidanan berbasis evidence based*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kholidah Lubis, R., Harahap, D., & Nasution, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan antenatal care di Puskesmas Gunung Baringin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 120–128.
- Kondamaru, S., Yuliana, D., & Kartika, R. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Bapinang. *Jurnal Kebidanan Nasional*, 12(1), 55–63.
- Mamalanggo, R., Kandou, G., & Ratag, B. (2019). Hubungan sikap ibu hamil dengan kunjungan antenatal care. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4), 67–74.
- Mayasari, D., & Septiasari, R. (2021). *Psikologi kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muharinna, A., Yusuf, M., & Rahman, A. (2023). Peran tenaga kesehatan terhadap cakupan kunjungan ANC pada ibu hamil di Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Aceh*, 5(2), 77–84.
- Nelly Mariyam, S., Putri, H., & Dewi, R. (2022). Hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan ANC. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 90–98.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasanah, S. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 14–20.
- Poerwaningsih, E. (2022). *Pelayanan antenatal care terpadu*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pricilia, M., Sari, N., & Hidayah, L. (2022). Faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 25–32.
- Qomar, U., Rahmawati, E., & Sari, D. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 101–110.
- Ritonga, N. (2021). Hubungan sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan cakupan kunjungan antenatal care di Puskesmas Pintu Langit Kota Padang. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 145–152.
- Setiyorini, E., Wulandari, D., & Astuti, S. (2021). Determinan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 60–68.
- Sumarni, S. (2014). Faktor yang memengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 50–57.
- Suhadah, S., Lestari, P., & Andini, R. (2023). Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 11(1), 30–37.
- Tanjung, R., Effendy, E., & Utami, S. (2024). Analisis faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care di Kota Sibolga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 1–10.
- Walyani, E. S. (2021). *Asuhan kebidanan pada kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

